

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mukjizat abadi yang semakin dibuktikan oleh ilmu pengetahuan. Hal itu diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW guna menuntun manusia ke jalan yang benar dan membawa mereka keluar dari kegelapan menuju cahaya Allah. Para sahabat Nabi Muhammad yang merupakan orang Arab asli dan memahami budaya dan bahasanya menerima Al-Qur'an. Mereka segera meminta penjelasan kepada Nabi Muhammad SAW setiap kali mereka menemukan ayat yang tidak jelas bagi mereka¹ Seperti dijelaskan dalam surah Al-Alaq: 1-5 dibawah ini:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Pada ayat 1 yang berarti *Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan*. Dijelaskan bahwa ayat ini menjadi perintah pertama Allah kepada Rasulullah SAW. Yaitu “Iqra” (bacalah). Namun, bacaan ini tidak sembarangan atau harus dilakukan dengan menyebut nama Allah, yaitu dengan niat dan kesadaran bahwa segala ilmu dan kebaikan bersumber dari- Nya. Maksud dari

¹ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Alquran," *Thariqah Ilmiah Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2018):

membaca disini bermakna luas yaitu bisa membaca tulisan, alam, diri sendiri, sejarah, bahkan perenungan terhadap kehidupan. Allah SWT disebut sebagai pencipta (Al-Khaliq), menunjukkan bahwa setiap ilmu dan bacaan harus bermuara pada pengakuan atas ciptaannya.

Pada ayat kedua yang berarti *Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah*. Dijelaskan bahwa asal muasal manusia yang sangat sederhana: dari kata alaq (segumpal darah atau sesuatu yang menggantung di rahim). Semua itu menunjukkan bahwa kekuasaan Allah dalam menciptakan manusia dari sesuatu yang hina. Juga menjadi peringatan kepada manusia agar tidak sombong, karena asalnya dari sesuatu yang lemah dan kecil. Serta penciptaan ini merupakan tanda kebesaran Allah, bahwa dia mampu menciptakan makhluk yang sempurna dari bahan yang tidak sederhana.

Pada ayat ketiga yang artinya *Bacalah, dan Rabbmulah yang paling pemurah*. Dijelaskan pada ayat ini bahwa Allah mengulangi perintah “Iqra” (Bacalah) untuk menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Ayat ini juga menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan adalah karunia Allah SWT yang paling besar. Serta Allah sangat pemurah dan penyayang kepada hambanya dengan memberikan kesempatan kepada manusia untuk belajar dan berkembang.

Pada ayat keempat artinya *Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam*. Ayat ini menjelaskan tentang Allah yang mengajarkan manusia lewat pena atau simbol tulisan, dokumentasi, dan ilmu yang diajarkan turun temurun. Pena yang dimaksud pada ayat ini adalah pena yang menunjukkan pentingnya menulis dan mencatat ilmu agar tidak hilang. Hal ini juga menjadi dasar peradaban manusia,

karena pengetahuan bisa diwariskan kepada generasi selanjutnya melalui tulisan.

Pada ayat kelima yang artinya *Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia ilmu pengetahuan yang awalnya tidak ia ketahui. Ayat ini juga menegaskan bahwa semua ilmu baik ilmu dunia maupun akhirat berasal dari Allah SWT. Serta manusia secara fitrah saat dilahirkan tidak tahu apa-apa karena rahmat Allah, manusia diberi akal dan ilmu untuk menjadi manusia yang bermanfaat dalam kehidupannya.²

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam dalam mengatur kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap muslim dianjurkan untuk mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi dasar penting dalam pendidikan agama Islam karena melalui kemampuan tersebut peserta didik dapat mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama secara lebih baik. Membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah yang mendatangkan pahala, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta membentuk akhlak yang mulia.

Pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan peserta didik. Salah satunya adalah Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 4 Tahun 2004 tentang Khatam Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter religius masyarakat. Selain itu,

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 15). Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 393–404.

pemerintah daerah juga mendorong pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal sebagai bentuk penguatan pendidikan agama Islam sejak usia dini. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan melalui berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif.³

Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an dapat dilaksanakan melalui berbagai jalur pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat (2), pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jalur formal meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat, sedangkan jalur nonformal dan informal dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kesulitan yang sering dialami peserta didik adalah membaca ayat-ayat Al-

³ Pemerintah Kabupaten Banjar. (2004). *Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 4 Tahun 2004 tentang Khatam Al-Qur'an bagi Peserta Didik pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Banjar* (Lembaran Daerah Kabupaten Banjar Tahun 2004 Nomor 09 Seri E Nomor 04).

⁴ Ali Musthofa, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kab, Oku Timur," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 01, no. 02 (2022).

Qur'an yang panjang sehingga memengaruhi kefasihan dan ketepatan bacaan. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an sangat beragam. Ada peserta didik yang mampu membaca dengan baik tetapi belum memahami maknanya, ada yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, dan ada pula yang telah mampu membaca serta memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik.⁵

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari rendahnya literasi Al-Qur'an pada sebagian peserta didik. Literasi pada dasarnya merupakan kemampuan yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga menulis dan memahami isi kandungannya. Oleh karena itu, peningkatan literasi Baca Tulis Al-Qur'an menjadi salah satu kebutuhan penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.⁶

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik sebagai bagian dari pendidikan agama Islam. Akan tetapi, masih ditemukan peserta didik yang kurang memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian peserta didik saat proses pembelajaran, tidak fokus ketika guru menjelaskan materi, sering bermain dengan

⁵ Ayu Puspita Ningrum, "Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, n.d.

⁶ Devi Yusnila Sinaga dan Hasrian Rudi Setiawan, *Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan*, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10, no. 1 (2024).

teman, bahkan ada yang mengantuk atau tidur di kelas. Kondisi ini tentu dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

Dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru sering kali menyebabkan peserta didik menjadi pasif sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif, motivasi, dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *peer teaching*. Metode *peer teaching* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya untuk membantu teman-temannya dalam memahami materi pembelajaran. Metode ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pembelajaran dapat berlangsung secara efektif melalui interaksi sosial dan kerja sama antarpeserta didik. Dengan adanya tutor sebaya, peserta didik dapat belajar menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an telah menerapkan metode *peer teaching*

⁷ Ulvia Zahra, Syarifah Gustiawati, dan Suyud Arif, "Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Xi-7 Di MAN 1 Kota Bogor," *YASIN Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 05, no. 03 (2025). <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5600>

dalam proses pembelajaran. Penerapan metode tersebut dilakukan dengan menunjuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik sebagai tutor sebaya untuk membantu teman-temannya dalam mempelajari materi dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Metode ini diterapkan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai gambaran penerapan metode *peer teaching*, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Peer Teaching* pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas III MIN 4 Banjar.”**

B. Definisi Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu proses melakukan suatu konsep, metode, atau teori yang sudah direncanakan kedalam situasi yang nyata atau diterapkan kelapangan.⁸ Penerapan dalam penelitian ini dibatasi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode *peer teaching* dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dikelas III MIN 4 Banjar.

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Penerapan. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

2. Metode *Peer Teaching*

Metode *peer teaching* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan atau penguasaan materi lebih baik untuk berperan sebagai tutor sebaya dalam membantu teman-temannya memahami materi pembelajaran. Metode ini didasarkan pada teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa proses belajar berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial dengan orang lain yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Melalui konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan *scaffolding*, peserta didik memperoleh bantuan dari tutor sebaya sehingga mampu mencapai tingkat pemahaman yang sebelumnya belum dapat dicapai secara mandiri.⁹

Dalam penelitian ini, metode *peer teaching* dimaknai sebagai metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya untuk membimbing teman-temannya dalam membaca, menulis, dan memahami materi Al-Qur'an di bawah arahan guru. Penerapan metode ini dikaji berdasarkan gambaran pelaksanaannya yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di kelas III MIN 4 Banjar.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an adalah kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta menulis huruf, kata, dan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur'an.¹⁰ Dalam penelitian ini,

⁹ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole, Vera John-Steiner, Sylvia Scribner, & Ellen Souberman (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), 86–91.

¹⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan mata pelajaran yang menjadi objek penerapan metode *peer teaching* di kelas III MIN 4 Banjar. Melalui metode tersebut, peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lebih baik berperan sebagai tutor sebaya untuk membantu teman-temannya dalam mempelajari materi Baca Tulis Al-Qur'an di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, yang dimaksud Baca Tulis Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui penerapan metode *peer teaching*, yang dikaji berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *peer teaching* pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 4 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan temuan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *peer teaching* pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 4 Banjar.

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumber data informasi dan pendidikan Al-Qur'an bagi seluruh individu yang berkecimpung di dunia Islam dalam rangka membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Memberikan motivasi kepada peserta didik MIN 4 Banjar agar lebih tekun dalam mempelajari Al-Qur'an, khususnya bagi siswa yang masih belajar menulis Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Membantu meningkatkan literasi membaca dan menulis Al-Qur'an serta mencari solusi yang tepat dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

- b. Bagi Guru

Bisa membantu memberikan koreksi dan sebagai acuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam metode pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada siswa.

- c. Bagi Siswa

Meningkatkan kualitas bacaan pembelajaran Al-Qur'an baik dalam proses maupun hasilnya melalui metode *peer teaching* atau pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

- d. Bagi Peneliti

Bisa memahami dan mengerti tentang penerapan *peer teaching* yang bisa membantu meningkatkan literasi Baca Tulis Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Aprilia yang berjudul “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur`an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia” terbit pada tahun 2023. Dalam jurnal ini meneliti tentang apa saja yang menjadi faktor penghambat meningkatnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur`an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis alQur`an adalah Metode pembelajaran langsung (Direct Instruction) dan Metode pembelajaran tidak langsung (Indirect Intruction). Metode pembelajaran langsung ini merupakan pembelajaran yang pada prakteknya banyak diarahkan oleh guru. Metode ini efektif karena dapat menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung ini bersifat deduktif. Pembelajaran tak langsung biasanya akan berpusat pada peserta didik walaupun sebetulnya kedua Metode ini dapat saling melengkapi.¹¹
2. Jurnal yang ditulis oleh Ulvia Zahra, Syarifah Gustiawati, dan Suyud Arif yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits Kelas Xi-7 Di MAN 1 Kota Bogor” terbit pada tahun 2025. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Peer Teaching*

¹¹Aprilia, “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur`an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia,” *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 02, no. 01 (2023).

berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI-7 di MAN 1 Kota Bogor. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dari 25% pada pra-siklus menjadi 65% pada siklus I, dan meningkat drastis hingga 90% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model *Peer Teaching* efektif dalam membangun interaksi, mendorong keberanian siswa bertanya, dan meningkatkan semangat belajar mereka melalui pendekatan kolaboratif.¹²

3. Jurnal yang ditulis oleh Raudahtun Nurjannah dan Setria Utama Rizal yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Les Mengaji (Metode Tahsin) Untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya” terbit pada tahun 2024. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kegiatan les mengaji dengan metode tahsin di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya terbukti efektif dalam meningkatkan literasi pemahaman Al-Qur'an terhadap siswa kelas III. Pendekatan ini tidak hanya mendukung siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tepat dan sesuai aturan, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap makna dari ayat-ayat yang dibaca. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran agama.¹³

¹²Zahra, Gustiawati, dan Arif, “Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Xi-7 Di MAN 1 Kota Bogor.” <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5600>

¹³Raudahtun Nurjannah dan Setria Utama Rizal, “Efektivitas Kegiatan Les Mengaji (Metode Tahsin) Untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Pada Siswa Kelas III Di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya,” *ALMAHEER Jurnal Pendidikan Islam* 02, no. 02 (2024).

4. Jurnal yang ditulis oleh Latifah Asnur, Martin Kustati, dan Rezki Amelia yang berjudul “*Pelatihan Baca Tulis Qur'an Santri Menggunakan Metode Peer Teaching (Tutor Sebaya) berbasis Halaqah di Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) Nurul Haq Kota Padang*” terbit pada tahun 2023. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *peer teaching* berbasis halaqah dapat membantu meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an santri. Melalui kegiatan tutor sebaya, santri dapat saling memperbaiki bacaan dan memberikan umpan balik kepada teman-temannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.¹⁴
5. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Himayati, Nurjannah, dan Nurul Qamariyah yang berjudul “*Strategi Peer Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Tajwid Siswa di MI NW No.5 Pancor*” terbit pada tahun 2024. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi *peer teaching* mampu meningkatkan kemampuan tajwid siswa secara signifikan. Melalui metode tutor sebaya, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai tajwid siswa dari tahap pra tindakan hingga siklus II, sehingga metode *peer teaching* dinilai efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat madrasah ibtidaiyah.¹⁵

¹⁴ Latifah Asnur, Martin Kustati, dan Rezki Amelia, “Pelatihan Baca Tulis Qur'an Santri Menggunakan Metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) berbasis Halaqah di Madrasah Diniyah Taklimiyah Awaliyah (MDTA) Nurul Haq Kota Padang,” *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023

¹⁵ Nurul Himayati, Nurjannah, dan Nurul Qamariyah, “Strategi Peer Teaching dalam Meningkatkan Kemampuan Tajwid Siswa di MI NW No.5 Pancor,” *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2024,

G. Sistematika Penulisan

- Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian Teori, meliputi metode *peer teching*.
- Bab III : Metode Penelitian, meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Partisipan penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Teknik Validitas dan Keabsahan Data.
- Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas, pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : Penutup, meliputi Simpulan dan Saran.